

**PENGELOLAAN KELAS**  
**( Korelasi Pengaturan Ruang Kelas Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mantup - Lamongan)**

**Yudha Eko Susanto**

**ABSTRACT**

The objective of this study is to determine the correlation between classroom setting with student achievement. Based on the results of this study, it was found that the classroom setting was not significantly related with student learning outcomes of Islamic Religion Course, because it is based on the results of the study population consisted of 529 students with a total of 96 students was listed as sample (approximately 20% from the total population), it was known that N or the amount of research data is 96. The significance value is 0.418 ( $p > 5\%$ ), thus,  $H_0$  is accepted and it means there is no correlation between the classroom setting with student achievement of Islamic Religious Course.

However, seating arrangement and classroom setting is necessary in the learning process because it can affect the students' learning environment. Therefore, it is expected that each student should be able to experience to sit in the front, middle and back seat in the learning process, because the seating arrangement can make their learning becomes fun.

**Keyword : Classroom Setting, Student Achievement**

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah Negara berkembang dimana pendidikan memiliki kedudukan yang sangat urgen bagi perkembangan Negara Indonesia. Karena pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan Negara.

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan yang kritis bagi kegiatan instruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah seperti siswa mengobrol dengan teman sebangku ketika guru sedang menerangkan dan mencegah tingkah laku tersebut agar tidak terjadi.<sup>1</sup>

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran PAI untuk SMP secara keseluruhan tidaklah mudah. Menurut Nasrun dalam forum pendidikan mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulant untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hlm, 429.

Langkah yang dapat dilakukan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran adalah melaksanakan pengembangan dalam pengajaran dan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga atau prototype subyek/obyek materi sebagai alat bantu siswa dalam memahami konsep-konsep PAI, serta pembenahan system ventilasi kelas agar tercipta lingkungan kelas yang nyaman, praktik lapangan, pembentukan kelompok belajar, dan diharapkan pengembangan pembelajaran serta pengajaran tersebut siswa dapat lebih memahami dengan baik materi pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru.

Pengelolaan kelas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mantup yang beralamat di Jl. Desa Kedungsoko Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan masih perlu adanya suatu penerapan dalam mengelola kelas karena mengingat siswa disekolah tersebut semakin tahun semakin bertambah banyak.

Dengan melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah. Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan kompetensi memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana keagamaan, memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Tujuan penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ruang kelas dengan prestasi belajar PAI siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan jenis kuantitatif. Yaitu jika ciri-ciri suatu faktor dapat diteliti dengan angka. Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variable penelitian<sup>2</sup>. Yaitu pengaturan ruang kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala bervariasi, sedangkan objek merupakan objek penelitian, berarti variable adalah obyek penelitian yang bervariasi.<sup>3</sup> Adapun pengertian variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua variable yaitu:

#### a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variable bebas adalah variable tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan *pengaturan ruang kelas* sebagai variable bebas yang diberi simbol X Indikator – Indikator dalam variable ini adalah :

- 1) Siswa supaya menyenangi pelajaran yang diterimanya
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa
- 3) Siswa dapat lebih faham dalam menerima pelajaran.

#### b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini ditandai dengan simbol Y yang akan dipengaruhi variabel X.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti menjadikan *meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam* sebagai variable terikat.

Adapun indikator – indikator dalam variable ini adalah :

---

<sup>2</sup>Tatang, M.Amirin (1995), *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,89

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 116

<sup>4</sup>*Ibid*.,hlm. 119

- 1) Siswa mampu menguasai materi mata pelajaran PAI
- 2) Siswa mampu berperan aktif didalam kelas ketika proses pembelajaran.
- 3) Siswa mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan kritis

### **Rancangan Penelitian**

1. Menentukan masalah penelitian, dalam hal ini peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan melakukan observasi awal atau pemahaman lapangan terlebih dahulu.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai referensi dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data-data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pengamatan serta hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.
3. Analisis dan Pengkajian Data, yakni setelah peneliti menganalisis semua data yang masuk dan akhirnya dari data-data tersebut ditarik suatu kesimpulan

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti. Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 MANTUP yang berjumlah 529 siswa.

#### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.<sup>5</sup> Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi". Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% dan 20% - 25% atau lebih.<sup>6</sup> Mengingat jumlah subyek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan penelitian sampel. Artinya yang menjadi obyek penelitian adalah beberapa siswa SMPN 2 Mantup yang kita ambilkan beberapa siswa atau kelas yang terdiri dari siswa yang berjumlah 529 siswa.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam tesis ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

#### **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis.<sup>7</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

#### **Metode Angket**

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa pengaruh Assesmen kelas terhadap keefektifitasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Mantup.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam akhir lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Angket yang digunakan

---

<sup>5</sup>Sugiyono (2010), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 61.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Reneka Cipta, hlm. 134

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 158

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 151

berupa angket secara langsung dengan tipe tertutup. Angket yang dimaksud terdiri dari pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden dipersilahkan untuk memberikan tanda silang (X) pada alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi responden.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh tentang pengaturan ruang kelas terhadap hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisa data. Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan SPSS Versi 21.

### **PEMBAHASAN**

Setelah data mengenai latar belakang obyek dipaparkan maka berikut ini disajikan data primer, yaitu hasil dari penyebaran angket. Namun sebelum data disajikan perlu dijelaskan hal-hal bahwa data variabel X (pengaturan ruang kelas) dan variabel Y (prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam) didapatkan melalui metode angket dengan 25 item pertanyaan. Adapun instrumen dan angket pengaturan ruang kelas ada di bagian lampiran.

Angket tentang pengaturan ruang kelas untuk menilai masing-masing variabel dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. Untuk jawaban item S mendapat nilai 4
2. Untuk jawaban item SR mendapat nilai 3
3. Untuk jawaban item KD mendapat nilai 2
4. Untuk jawaban TP mendapat nilai 1

Dengan demikian jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 96 siswa

### **Distribusi Nilai**

Yang dimaksud distribusi nilai adalah data yang di dapat dari hasil angket yang disebarkan kepada responden, angket tersebut terdiri dari satu angket yaitu angket untuk siswa dan hasil belajar siswa, yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X yang menyangkut pengaturan ruang kelas yang jumlah itemnya sebanyak 25, sedangkan untuk variabel Y prestasi belajar siswa yang di ambil dari nilai raport.

Dari uraian ketentuan bobot nilai di atas, dapat diperoleh data melalui penyebaran angket kepada 96 responden yang di ambilkan dari peserta didik di SMPN 2 Mantup dapat di lihat di bagian lampiran-lampiran.

**Tabel**  
**Hasil Nilai Keseluruhan Angket dan Nilai Raport**

<b>No. Resp.</b>	<b>PENGATURAN RUANG KELAS (VARIABEL X)</b>	<b>PRESTASI BELAJAR (VARIABEL Y)</b>
1	80	78
2	84	78
3	66	78
4	88	80
5	82	78
6	90	90
7	82	78
8	76	78
9	78	78
10	81	78
11	77	78
12	83	78
13	79	78
14	78	90
15	82	78
16	80	78

17	78	78
18	72	78
19	67	78
20	74	78
21	70	78
22	68	78
23	86	84
24	72	78
25	86	88
26	68	90
27	67	78
28	78	92
29	85	78
30	83	78
31	84	78
32	77	78
33	77	80
34	86	80
35	85	86
36	82	86
37	73	82
38	79	88
39	80	80
40	75	82
41	76	86
42	67	82
43	76	84
44	75	86
45	81	88
46	83	82
47	83	82
48	77	84
49	75	80
50	84	82
51	79	84
52	80	78
53	73	82
54	81	82
55	80	80
56	68	84
57	80	86
58	68	78
59	78	82
60	79	82
61	84	86
62	77	84
63	81	84
64	85	90
65	81	78
66	83	78

67	85	80
68	76	80
69	81	78
70	80	85
71	67	80
72	77	78
73	77	80
74	86	82
75	86	82
76	68	80
77	81	78
78	76	78
79	86	80
80	68	78
81	68	90
82	90	78
83	82	82
84	84	80
85	83	82
86	79	80
87	80	78
88	79	78
89	79	85
90	75	85
91	80	84
92	77	80
93	77	85
94	78	84
95	79	88
96	76	84

Dari hasil sebar angket dan mengambil nilai raport siswa sesuai dengan tabel diatas kita dapat menghitung tentang korelasi pengaturan ruang kelas dengan hasil belajar bidang studi pendidikan agama islam di SMPN 2 Mantup yang akan peneliti analisis dengan menggunakan SPSS versi 21 sebagaimana berikut:

**Tabel**  
**Nilai Statistik Deskriptif Pengaturan Ruang Kelas**

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		78.46
Median		79.00
Mode		77 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.679
Minimum		66
Maximum		90

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jumlah responden (N) ada 96, dari 96 responden ini nilai angket siswa terkecil (minimum) adalah 66, dan nilai terbesar (maximum) adalah 90, serta rata-rata nilai dari 96 responden adalah 78,46 dengan standar deviasi sebesar 5,679.

**Tabel**  
**Distribusi Frekuensi Pengaturan Ruang Kelas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
66	1	1.0	1.0	1.0
67	4	4.2	4.2	5.2
68	7	7.3	7.3	12.5
70	1	1.0	1.0	13.5
72	2	2.1	2.1	15.6
73	2	2.1	2.1	17.7
74	1	1.0	1.0	18.8
75	4	4.2	4.2	22.9
76	6	6.3	6.3	29.2
77	9	9.4	9.4	38.5
78	6	6.3	6.3	44.8
79	8	8.3	8.3	53.1
80	9	9.4	9.4	62.5
81	7	7.3	7.3	69.8
82	5	5.2	5.2	75.0
83	6	6.3	6.3	81.3
84	5	5.2	5.2	86.5
85	4	4.2	4.2	90.6
86	6	6.3	6.3	96.9
88	1	1.0	1.0	97.9
90	2	2.1	2.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Dari output di atas dapat diketahui total skor angket yang diperoleh responden. Skor 66 memiliki frekuensi sebanyak 1 kali atau 1,0% , skor 67 memiliki frekuensi sebanyak 4 kali atau 4,2%, skor 68 memiliki frekuensi sebanyak 7 kali atau 7,3%, skor 70 memiliki frekuensi

sebanyak 1 kali atau 1,0%, skor 72 memiliki frekuensi sebanyak 2 kali atau 2,1%, skor 73 memiliki frekuensi sebanyak 2 kali atau 2,1%, skor 74 memiliki frekuensi sebanyak 1 kali atau 1,0%, skor 75 memiliki fekuensi sebanyak 4 kali atau 4,2%, skor 76 memiliki frekuensi sebanyak 6 kali atau 6,3%, skor 77 memiliki fekuensi sebanyak memiliki frekuensi sebanyak 8 kali atau 8,3%, skor 80 memiliki frekuensi sebanyak 9 kali atau 9,4%, skor 81 memiliki frekuensi sebanyak 7 kali atau 7,3%, skor 82 memilki frekuensi sebanyak 5 kali atau 5,3%, skor 83 memiliki frekuensi sebanyak 6 kali atau 6,3%, skor 84 memiliki frekuensi sebanyak 5 kali atau 5,2%, skor 85memiliki frekuensi sebanyak 4 kali atau 4,2%, skor86 memiliki frekuensi sebanyak 6 kali atau 6,3%, skor88 memiliki rekuensi sebanyak 1 kali atau 1,0%, dan skor 90 memiliki frekuensi sebanyak 2 kali atau 2,1%. Berdasarkan rincian frekuensi di atas dapat diketahui bahwa semua responden yang berjumlah 96 memiliki skor dengan status valid yang artinya tidak terjadi missing data.

**Tabel**  
**Nilai Statistik Deskriptif Prestasi Belajar**

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		81.50
Median		80.00
Mode		78
Std. Deviation		3.789
Minimum		78
Maximum		92

Berdasarkan tabel di atas diperoleh jumlah responden (N) ada 96, dari 96 hasil belajar siswa diperoleh nilai siswa terkecil (minimum) adalah 78, dan nilai terbesar (maximum) adalah 92, serta rata-rata nilai dari 96 responden adalah 81,50 dengan standar deviasi sebesar 3,789.

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
78	37	38.5	38.5	38.5
80	15	15.6	15.6	54.2
82	14	14.6	14.6	68.8
84	10	10.4	10.4	79.2
85	4	4.2	4.2	83.3
86	6	6.3	6.3	89.6
88	4	4.2	4.2	93.8
90	5	5.2	5.2	99.0
92	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Dari output di atas diketahui nilai hasil belajar dari 96 responden yang didapatkan dari nilai raport. Nilai 78 memiliki frekuensi sebanyak 37 kali atau 38,5% , nilai 80 memiliki frekuensi sebanyak 15 kali atau 15,6%, nilai 82 memiliki frekuensi sebanyak 14 kali atau 14,6%, nilai 84 memiliki frekuensi sebanyak 10 kali atau 10,4%, nilai 85 memiliki frekuensi sebanyak 4 kali atau 4,2%, nilai 86 memiliki frekuensi sebanyak 6 kali atau 6,3%, nilai 88 memiliki frekuensi sebanyak 4 kali atau 4,2%, nilai 90 memiliki frekuensi sebanyak 5 kali atau 5,2%, dan nilai 92 memiliki frekuensi sebanyak 1 kali atau 1,0%.

### Uji Normalitas

Untuk melakukan uji korelasi maka diperlukan uji normalitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk melihat jenis uji korelasi yang akan digunakan. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dibawah ini adalah tabel untuk melihat normalitas data dari variabel X (pengaturan ruang kelas) dan variabel Y (hasil belajar bidang studi pendidikan agama islam).

**Tabel**  
**Tabel Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaturan_Ruang_Kelas	Hasil_Belajar
N		96	96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,46	81,50
	Std. Deviation	5,679	3,789
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,107	,208
	Absolute Negative	,092	,208
	Positive	-,107	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,048	2,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,222	,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukan uji normalitas maka diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka uji korelasi yang digunakan adalah uji **Korelasi Pearsons Product Moment**.

### Uji Korelasi

Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan Uji Korelasi Peason Product Moment antara variabel X (pengaturan ruang kelas) dan variabel Y (prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam) adalah sebagai berikut :

**Tabel**  
**Tabel Uji Korelasi**

		Pengaturan Ruang Kelas	Hasil Belajar
Pengaturan_Ruang_Kelas	Pearson Correlation	1	,084
	Sig. (2-tailed)		,418
Hasil_Belajar	N	96	96
	Pearson Correlation	,084	1
	Sig. (2-tailed)	,418	
	N	96	96

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 96, kemudian nilai signifikansinya adalah 0,418 ( $p > 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara pengaturan ruang kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari data yang terkumpul melalui alat pengumpul data seperti dokumentasi dan angket, sesuai dengan data dari variabel-variabel penelitian, dan setelah data tersebut dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Tidak ada pengaruh antara penataan ruang kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SMPN 2 Mantup-Lamongan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan *SPSS Versi 21* Berdasarkan output diatas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 96, kemudian nilai signifikansinya adalah 0,418 ( $p > 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara penataan ruang kelas dan hasil belajar bidang studi pendidikan agama islam.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara penataan ruang kelas dengan hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SMPN 2 Mantup-Lamongan. Maka penulis memberikan saran-saran seperti berikut ini.

#### 1. Untuk guru

Agar dalam proses belajar mengajar selalu memberikan motivasi dan mengatur tempat duduk kepada siswa agar mereka belajar dengan bersemangat dan antusias sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik, dan guru diharapkan selalu menciptakan inovasi mengatur tempat duduk siwanya agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan membuat siswa merasa tidak bosan.

#### 2. Untuk sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerjasamanya dengan pihak orang tua murid atau masyarakat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya, sehingga terjadi keselarasan dan kekompakan di dalam pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Abu Ahmadi, (1991) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Rohani HM, (2004) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Anita Lie, (2007) *Cooperative Learning (Memperaktikan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT Grasindo.

Arifin, M (1976) *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Badudu, J.S dan Sultan M. Zein, (1994) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Departemen Agama RI, (2002) *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Semarang

Hadari Nawawi, (1981) *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*, Jakarta: Analisa Pendidikan.

Hendyat Soetopo, (2005) *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*, Malang : UMM Press.

<http://udhiexz.wordpress.com/2008/05/27/pengelolaan-kelas>

Martinis Yamin, (2003) *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gaung Persada.

Muhibin Syah, (2006) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT: Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana, (1992) *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasrun, (2001) *Media, Metode, dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan*, Forum Pendidikan: Universitas Negeri Padang

Ngalim Purwanto, (2007) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Purdamimta, W.J.S. (1987) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sadriaman A.M, (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudarwan denim, (2002) *Inovasi Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Sugiyono, (2010) *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimu Arikunto, (1987) *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo.

Syaiful Bahri Djamarah, (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Tatang, M.Amirin, (1995) *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Udin S. Winataputra, (2003) *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

Uzer Usman dan Lilies Setiawati, (1999) *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wasty Soemanto, (2003) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.